

**UPAYA PREVENTIF TINDAKAN PERUNDUNGAN MELALUI ATURAN KELAS
DI RA AL-FALAH JAKARTA TIMUR**



Oleh:

Hellya Rahmatun Nisa

22204031007

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Diajukan kepada program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hellya Rahmatun Nisa, S.Pd

NIM : 22204031007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian –bagian yang dirujuk sumbernya.

Jakarta, 01 Juli 2024
Saya yang menyatakan



Hellya Rahmatun Nisa, S. Pd
NIM 22204031007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hellya Rahmatun Nisa, S.Pd

NIM : 22204031007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan
hukum yang berlaku.

Jakarta, 01 Juli 2024
Saya yang menyatakan



Hellya Rahmatun Nisa, S. Pd
NIM 22204031007

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hellya Rahmatun Nisa, S.Pd

NIM : 22204031007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Jakarta, 01 Juli 2024
Saya yang menyatakan



Hellya Rahmatun Nisa, S. Pd
NIM 22204031007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1871/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PREVENTIF TINDAKAN PERUNDUNGAN MELALUI PERATURAN KELAS DI RA AL-FALAH JAKARTA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELLYA RAHMATUN NISA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204031007
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 66a346ec02b21



Penguji I

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 66a21bf44cba6



Penguji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 669dbf29d97b9



Yogyakarta, 17 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66a376b5eb90d

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul

**:UPAYA PREVENTIF TINDAKAN PERUNDUNGAN
MELALUI PERATURAN KELAS DI RA AL-FALAH
JAKARTA TIMUR**

Nama

: Hellya Rahmatun Nisa

NIM

: 22204031007

Prodi

: PIAUD

Kosentrasi

: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., P.si.

Penguji I

: Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.

Penguji II

: Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2024

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3.88

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

UPAYA PREVENTIF TINDAKAN PERUNDUNGAN MELALUI ATURAN KELAS

DI RA AL-FALAH JAKARTA TIMUR

Nama : Hellya Rahmatun Nisa, S.Pd

NIM : 22204031007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Yogyakarta, 05 Juli 2024

Pembimbing

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A, Psi

MOTTO

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَيْةً ضِعَافًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَّقُوا اللَّهَ وَلَيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: “*dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar*”.
(Q.S An-Nisa:9)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul “**Upaya Preventif Tindakan Perundungan Melalui Aturan Kelas Di RA Al-Falah Jakarta Timur**”, Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini, peneliti telah melibatkan banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusi nyata bagi peneliti dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Makin, S. Ag., MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama megikuti kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A, selaku ketua program studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, nasihat, serta saran yang berguna dalam proses penyelesaian penulisan tesis.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Naimah, M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pembimbing Akademik.

6. Seluruh jajaran dosen dan pengajar Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, yang senantiasa membimbing penulis.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebut satu persatu.
8. Kedua Orangtua tercinta Ayahanda Hamli dan Ibunda Kurniawati serta saudara-saudariku yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Suami tersayang yang telah menemani, mendengarkan dan memberikan dorongan untuk terus berusaha dan bersabar dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Anak kami yang telah menemani sejak awal proses penulisan hingga selesai.
11. Teman-teman PIAUD angkatan 2022 yang telah berjuang bersama.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca, Aamiin.

Jakarta, 01 Juli 2024

Penulis

Hellya Rahmatun Nisa, S. Pd
NIM. 22204031007

ABSTRAK

Hellya Rahmatun Nisa NIM 22204031007 Upaya Preventif Tindakan Perundungan Melalui Aturan Kelas Di RA Al-Falah Jakarta Timur. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya kasus perundungan di Indonesia, bahkan sudah dimulai sejak anak usia dini. Kasus perundungan yang terjadi di lembaga sekolah berdampak negatif tidak hanya bagi korban namun juga bagi pelaku. Dampak negatif yang berkepanjangan jika tidak dicegah sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya pencegahan perundungan pada anak usia dini, salah satunya melalui peran aturan kelas. Penelitian ini dilakukan di RA Al Falah Jakarta Timur dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan dampak aturan kelas sebagai usaha preventif tindakan perundungan di RA Al Falah Jakarta Timur.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengambilan data melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aturan kelas sebagai upaya preventif perundungan di RA Al Falah Jakarta Timur, dilakukan disetiap tempat disekolah. Seperti: dikelas, diruang sentra dan ruangan kelas lainnya. Peran aturan kelas memiliki dampak yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi dan wawancara guru kelas yang mengatakan 80% efektif menjaga keamanan dan ketertiban anak. Pembuatan aturan kelas dilakukan dengan prosedur perumusan, penetapan dan persetujuan. Setiap anak ikut andil dalam perumusan, penetapan hingga disepakati bersama menjadi aturan kelas.

Kata Kunci: Aturan Kelas, Perundungan, Anak Usia Dini

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Hellya Rahmatun Nisa NIM 222040431007 *The role of class rules as a preventive measure of negotiation in RA AL Falah East Jakarta. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.*

The background of this study is the increasing cases of bullying in Indonesia, even starting from early childhood. Bullying cases that occur in school institutions have a negative impact not only on the victim but also on the perpetrator. The negative impact is prolonged if not prevented as early as possible. This study aims to determine efforts to prevent bullying in early childhood, one of which is through the role of class rules. This research was conducted at RA Al Falah East Jakarta with the aim of knowing the application and impact of class rules as a preventive effort of bullying in RA Al Falah East Jakarta.

The research method uses a qualitative-descriptive approach. Data collection techniques through three ways, namely: observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in stages: data collection, data reduction, data display and data verification. Data validity was carried out using method triangulation and data source triangulation techniques.

The results showed that the application of class rules as an effort to prevent bullying at RA Al Falah East Jakarta, was carried out in every place at school. Such as: in the classroom, in the center room and other classrooms. The role of class rules has a significant impact. This is shown by the results of observations and interviews with class teachers who said 80% were effective in maintaining children's safety and order. Making class rules is carried out by formulating, determining and approving procedures. Each child takes part in the formulation, determination until it is agreed upon as a class rule.

Key Words: Classroom Rules, Bullying, Early Childhood

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	14
F. Landasan Teori.....	18
1. Anak Usia Dini	18
2. Pembelajaran Pada Anak usia Dini.....	20
3. Perundungan Pada Anak Usia Dini.....	23
a. Pengertian Perundungan	23
b. Faktor Tindakan Perundungan	23
c. Dampak Perundungan	25
d. Pelaku Perundungan.....	25
4. Peraturan Kelas	27
a. Pengertian Peraturan	27
b. Dampak Peraturan Kelas.....	27

c. Fungsi Peraturan Kelas	28
d. Tahapan Pembuatan Peraturan Kelas.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Latar Penelitian	33
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Metode dan Instrumen Penelitian	34
1. Wawancara.....	34
2. Observasi.....	35
3. Dokumentasi	37
E. Uji Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Pengumpulan Data	38
2. Reduksi Data	38
3. Display Data.....	39
4. Verifikasi.....	39

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Letak Geografis RA Al Falah Jakarta Timur	40
2. Visi dan Misi RA Al Falah Jakarta Timur	41
3. Latar Belakang Wali Murid/Orang Tua	41
4. Kerjasama dan Kemitraan.....	42
5. Data Siswa dan Tenaga Pendidik RA AL Falah Jakarta Timur.....	43
6. Sistem Pembelajaran RA Al Falah Jakarta Timur	44
7. Aktivitas Kelas.....	45
a. Hari Pertama	45
b. Hari Kedua.....	48
c. Hari Ketiga.....	52
d. Hari Keempat	55
e. Hari Kelima.....	57
8. Penerapan Aturan Kelas.....	60

a.	Sayang Teman.....	60
b.	Sabar menunggu Giliran	62
c.	Bicara Pelan dan Sopan	62
d.	Berjalan	63
e.	Tanggung Jawab	64
f.	Dengarkan yang Sedang Bicara	64
g.	Jaga Kebersihan	65
h.	Minta Izin Jika Meminjam/Keluar/Meminta	65
i.	Disiplin dan Tepat waktu	66
j.	Kerjasama	66
9.	Dampak Penerapan Aturan Kelas	66
a.	Sayang Teman.....	67
b.	Sabar menunggu Giliran	68
c.	Bicara Pelan dan Sopan	68
d.	Berjalan	68
e.	Tanggung Jawab	69
f.	Dengarkan yang Sedang Bicara	69
g.	Jaga Kebersihan	69
h.	Minta Izin Jika Meminjam/Keluar/Meminta	70
i.	Disiplin dan Tepat waktu	70
j.	Kerjasama	70
B.	Pembahasan.....	71
C.	Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB IV PENUTUP		
A.	Simpulan	79
B.	Saran	79
1.	Guru	79
2.	Orang Tua	79
3.	Peneliti Lain	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Siswa Kelas B1 RA Al Falah 100

Tabel 1.2 Data Tenaga Pendidik RA Al Falah 101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Flyer Cegah Perundungan	102
Gambar 1.2 Bermain di Sentra Balok	103
Gambar 1.3 Foto Bersama kelas B1	103
Gambar 1.4 Bersama merapikan Balok	104
Gambar 1.5 Belajar di sentra IMTAQ	104
Gambar 1.6 Belajar tema Tanaman Obat.....	105
Gambar 1.7 Menunjukkan Hasil bangunan di sentra balok.....	105
Gambar 1.8 RA AL Falah sebagai Sekolah Sehat	106
Gambar 1.9 Kegiatan Sentra Seni dan Kreativitas.....	107
Gambar 1.10 Kegiatan rutin pagi di sentra persiapan.....	108
Gambar 1.11 Kegiatan Tema Tanaman Obat	108
Gambar 1.12 Menunjukkan hasil bangun di sentra balok.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi untuk mempertahankan hidup. Hal ini sesuai dengan perkataan kebutuhan adalah *A natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compatibility.*¹ Artinya adalah kebutuhan merupakan hal-hal alamiah yang wajib terpenuhi untuk memberikan jaminan kebaikan, memberikan kesenangan serta kesejahteraan seseorang.

Seorang manusia memiliki setidaknya 4 kebutuhan dasar yang wajib terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut meliputi; kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dimiliki dan cinta serta harga diri.² Kebutuhan ini menurut alwisol adalah kebutuhan dasar yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang. Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan makan, minum serta istirahat untuk metabolisme tubuh. Kebutuhan keamanan meliputi rasa aman dari gangguan, adanya proteksi dari bahaya, serta bebas dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan dimiliki dan cinta adalah kebutuhan akan kasih dan sayang dari lingkungan seseorang tinggal. Hal ini dapat seorang dapatkan dari keluarga, teman sejawat, pasangan, guru dan anak.

Anak yang gagal dalam mendapatkan kebutuhan-kebutuhan diatas akan menjadi pangkal masalah pada sikap, sosial dan perkembangan. Idealnya seorang anak mendapatkan kebutuhan-kebutuhan diatas agar dapat bertumbuh dan berkembang, Namun, faktanya dilapangan tidak seperti keadaan ideal yang di harapkan.

¹ Annisa Nidaur Rohmah, ‘Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggara Pendidikan’, *Ibtida*, 1.2 (2020), 151–70.

² Alwisol, Psikologi Kepribadian, 978-979-796-067-4, UMM Press, 2014, Hal.204

Pengamatan kasus perundungan pada anak berkebutuhan khusus yang diganggu oleh temannya seperti dipukul tanpa sebab, diganggu ketika pembelajaran dan mengatakan hal buruk pada anak di taman kanak-kanak di kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, Indonesia.³ Kasus perundungan juga terjadi di lampung di TK swasta di wilayah natar. Kejadian itu terjadi ketika anak murid laki-laki mengambil kotak bekal anak lainnya. Bekal tersebut direbut dan dimakan tanpa izin anak yang memiliki bekal. Kejadian ini terungkap setelah anak yang direbut kotak bekalnya mengadu pada orangtua dan orang tua korban melapor kesekolah. Pihak sekolah menjawab memang kotak bekal tersebut tidak memiliki nasi ketika jam makan siang bersama dikelas. Ibu korban menjelaskan bahwa setiap hari dibekali dengan menu nasi dan lauk yang berbeda-beda. Guru tidak mengetahui jika setiap hari bekalnya sering di ambil paksa. Guru kemudian meminta anak memberi tahu nama teman yang mengambil kotak bekalnya, kemudian anak dipanggil di berikan pertanyaan. Anak tersebut menjawab bahwa betul di ambil. Setelah kejadian tersebut guru baru menyadari bahwa anak tersebut takut dan tidak berani karena pernah didorong oleh pelaku ketika tidak memberikan kotak makanan tersebut. Hal ini disaksikan oleh penjaga keamanan sekolah.⁴

Tahun 2021 KEMENPPA mengeluarkan data kekerasan pada anak berupa kekerasan fisik 3.437 anak, kekerasan psikis 3.603 anak, kekerasan seksual 8.730. Pada tahun 2022 kekerasan pada anak terus terjadi sebanyak 3.746 anak mengalami kekerasan fisik, 4.162 kekerasan psikis, 9.588 kekerasan seksual serta 216 anak mengalami kekerasan eksplorasi.⁵

³ Despa Ayuni, ‘Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini’, *Journal of Education Research*, 2.3 (2021), 93–100.

⁴ ‘Kasus Bullying Di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya Lalu Diinjak-Injak - Tribunlampung.Co.Id’ <<https://lampung.tribunnews.com>[accessed 18 July 2024].

⁵ ‘Beranda | SIGA’ <<https://siga.kemenpppa.go.id/beranda>> [accessed 27 February 2024].

KPAI mengeluarkan data kekerasan pada anak tahun 2016-2020. Anak yang mengalami kekerasan dengan rincian anak yang menjadi korban kekerasan fisik (penganiayaan, penggeroyokan, perkelahian, dsb) 891 anak, anak yang menjadi korban kekerasan psikis (ancaman, intimidasi, dsb) 328 anak, anak yang menjadi pelaku kekerasan fisik (penganiayaan, penggeroyokan, perkelahian, dsb) sebanyak 506 anak, anak sebagai pelaku kekerasan psikis (ancaman, intimidasi, dsb) 149 anak. Pada tahun 2021 sebanyak 2.982 pengaduan klaster kasus perlindungan khusus anak, kasus kekerasan fisik dan /atau psikis menjadi tertinggi sebanyak 1.138 kasus dikuti oleh kejahatan seksual dan pornografi.⁶

Kasus perundungan terbaru terjadi di cilacap jawa tengah, penganiayaan yang dilakukan oleh 2 pelaku siswa SMP yang membully 1 orang siswa. Korban yang berinisial FF menjadi korban bully oleh 2 siswa yang bersekolah ditempat yang sama. Kejadian ini mengakibatkan korban dilarikan ke rumah sakit dengan perawatan intensif. Dua pelaku telah ditangkap oleh pihak kepolisian untuk di di berikan pelajaran dan di usut sampai tuntas.⁷

Kasus perundungan juga terjadi di kota salatiga, Jawa Tengah, dimana kota yang terkenal dengan kota toleran di tanah air menurut surat berita solopos jateng. Perundungan terjadi di sekolah menengah atas (SMA) yang mengakibatkan korban nyaris mengakhiri hidupnya atau bunuh diri. Kasus ini terungkap ketika korban memberikan kabar kepada ayah korban yang diakui menjadi korban perundungan dan ingin bunuh diri. Ayah korban kemudian mengambil tindakan dan mengangkat kasus

⁶ ‘Data Kasus Perlindungan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak’ [accessed 27 February 2024].

⁷ www.cnnindonesia.com/nasional/20230927130012-12-1004379/viral-penganiayaan-siswa-smp-di-cilacap-2-pelaku-ditangkap [accessed 27 February 2024].

sampai pihak sekolah mengetahui.⁸ Kasus ini berdampak pada psikis anak hingga ingin mengakhiri hidup.

Berdasarkan data survei nasional pengalaman hidup anak dan remaja (SNPHAR) di dapatkan bahwa 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidup. Data selanjutnya bahwa 3 dari 4 anak dan remaja pernah mengalami salah jenis perundungan atau lebih melaporkan bahwa pelaku perundungan adalah teman dekat atau teman sebaya. Data pelajar yang berusia 15 tahun keatas pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan berdasarkan data PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional).⁹

Survei menunjukkan perlakuan pernah di pukul atau disuruh-suruh murid lainnya sebanyak 18% anak, 12,8% remaja, 23,1% dewasa. Perlakuan murid mengambil atau menghancurkan barang kepunyaan lain sebanyak 22% anak, 18,7% remaja, 25,5% dewasa. Perlakuan diancam oleh murid lain sebanyak 14% anak, 10% remaja, 18,2% dewasa. Perlakuan diejek oleh murid lain sebanyak 22% anak, 19,4% remaja, 25,6% dewasa. Perlakuan pengucilan dengan sengaja oleh murid lain sebanyak 19% anak, 16,7% remaja, 21,4% dewasa. Serta perlakuan penyebaran rumor yang tidak baik oleh murid lain sebanyak 20% anak, 16,4% remaja, dan 24,4% dewasa.¹⁰

Tindakan perundungan yang juga berakhir pada kematian terjadi di Kediri. Lembaga pondok pesantren yang menjadi tempat pendidikan justru menjadi akhir mengerikan bagi bintang dan keluarga. Bintang menjadi korban perundungan dan

⁸‘Polisi Tetapkan 4 Pelaku Bullying Remaja Putri Di Batam Jadi Tersangka!’ <<https://news.detik.com/berita/d-7222210/polisi-tetapkan-4-pelaku-bullying-remaja-putri-di-batam-jadi-tersangka>> [accessed 5 March 2024].

⁹ Glen H. Stamp and Carolyn K. Shue, ‘Twenty Years of Family Research Published in Communication Journals: A Review of the Perspectives, Theories, Concepts, and Contexts’, *The Routledge Handbook of Family Communication*, 2012, 11–28.

¹⁰ Stamp and Shue.

berakibat meninggal dunia. Sempat menjadi pro kontra karena pihak keluarga yang tidak menerima alasan ponpes yang mengatakan bintang meninggal karena terpeleset di kamar mandi. Ketika jenazah tiba dirumah duka, menurut ibu korban juga tidak diperolehkan untuk membuka jenazah agar segera dikubur. Namun, ibu bintang bersikukuh agar dibuka dan ketika dibuka kain kafan mayit membuat ibu bintang bergetar, karena sekujur luka dan memar di kepala dan dada. Semua keluarga sotak lasung melapor kepolisi dan meminta polisi memeriksa luka yang ada di tubuh mayit. Pihak kepolisian kediri pun mengatakan ini bukan luka jatuh melainkan penganiayaan. Sampai saat ini kasus ini terus bergulir di ranah hukum dan informasi terkini yang didapat dari pengusutan dilakukan adalah pelaku lebih dari 3 orang dan salah satu pelaku adalah sepupu dari almarhum bintang sendiri.¹¹

Berdasarkan kasus-kasus diatas tindakan perundungan atau tindakan perundungan merupakan tindakan tercela.¹² Perundungan merupakan bentuk perlakuan yang tidak menyenangkan oleh orang yang lebih kuat kepada korban.¹³ Perlakuan tersebut merupakan hal negatif yang dilakukan berulang-ulang dan berakibat ketidaksenangan atau hal yang menyakitkan bagi korban yang tidak mampu melawannya. Perundungan merupakan ancaman serius terhadap perkembangan anak dan merupakan penyebab potensial terhadap kekerasan dalam sekolah.¹⁴

¹¹‘Kronologi Santri Di Kediri Meninggal Diduga Dianiaya Senior’ <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240228065019-20-1068069/kronologi-santri-di-kediri-meninggal-diduga-dianiaya-senior>> [accessed 24 April 2024].

¹²‘Bicara Kasus Bullying, Kak Seto Singgung Penjara Anak’ <<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240222095728-33-516658/bicara-kasus-bullying-kak-seto-singgung-penjara-anak>> [accessed 27 February 2024].

¹³ Puput Dwi Aprilia and Dina Nusa Indah, ‘Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat’, 2 (2023), 1–9.

¹⁴ Fathimah Asy Syarifah and Yeniar Indriana, ‘Pemaafan Pada Korban Perundungan’, *Jurnal EMPATI*, 7.2 (2020), 447–55.

Perundungan merupakan tindakan mengganggu, mengusik terus menerus serta menyusahkan korban.¹⁵ Korban dalam kasus diatas adalah anak yang lemah dari pelaku perundungan. Korban tersebut bisa memiliki kelemahan secara fisik, pemikiran maupun psikis dari pelaku perundungan. Korban dalam kasus perundungan biasanya hanya sendir yang melawan kasus perundungan berupa lebih dari satu orang hingga lebih kuat dari korban perundungan secara kuantitas atau jumlah.¹⁶

Perundungan merupakan penyimpangan perilaku yang ditempat ramai seperti sekolah.¹⁷ Perundungan terjadi karena seoarang siswa melakukan pelanggaran aturan sekolah yang dapat dilihat dari perilaku yang tidak etis seperti; mencuri, berkelahi, menindas siswa lain serta perilaku menyimpang lainnya.¹⁸ Hal-hal diatas merupakan indikasi atau ciri-ciri bahwa anak tersebut memiliki potensi untuk melakuakan perundungan. Anak yang melakukan pelanggaran memiliki indikasi bahwa anak tersebut sedang memiliki masalah dalam diri anak tersebut. Masalah tersebut dapat berupa masalah sosial, emosional dan kasih sayang yang kurang.

Perundungan adalah kekerasan untuk menyakiti orang lain dengan cara menyakiti fisik, menyakiti dengan ucapan, meyakiti secara sosial, serta menyakiti di dunia internet.¹⁹ Hal tersebut dilakukan dengan melukai badan secara fisik, merendahkan martabat orang lain, pengucilan hingga membuat korban terasing dan

¹⁵ Bayu Adhinata and Yaya Made, Sawitri, ‘Pembinaan Remaja Anti Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 1 Tabanan’, *Community Services Journal (CSJ)*, 4.1 (2021), 124–33.

¹⁶ Amanda Navira, Asep Deni Normansyah, and Lili Sukarliana, ‘Pencegahan Perundungan Di Sekolah Peran Melalui Program Roadmap of Out Standing Educators’, *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 (2023), 64–72.

¹⁷ Nanang Setiadi, Anggoro Widiatmoko, and Ahmad Agung Yuwono Putro, ‘Peran Guru Kelas Dan Orang Tua Pada Sekolah Ramah Anak Untuk Mencegah Dan Mengatasi Perundungan’, *Taman Cendikia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7.1 (2023), 16–26.

¹⁸ Sakroni Sakroni, ‘Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Menangani Perundungan Di Sekolah-Sekolah Di Bandung’, *Sosio Konsepsia*, 9.1 (2019), 63–76.

¹⁹ Setiadi, Widiatmoko, and Putro.Claudya Benesa Siagian and others, ‘Penggunaan “Fun With English” Dengan Metode Game Based Learning Untuk Melatih Kemampuan Kosakata Di Smp Negeri 3 Pematangsiantar’, *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1.2 (2023), 75–84.

depresi serta teror di dunia maya yang berujung pada kematian dan bunuh diri, karena ketakutan yang dialami oleh korban.

Selaras dengan pendapat diatas, perundungan adalah kekerasan yang diwujudkan dalam bentuk pelecehan verbal, cedera fisik, pemerasan, dan intimidasi.²⁰ Perlakuan tersebut dapat berpotensi dilakukan oleh semua kalangan usia. Berdasarkan kasus data diatas tindakan tersebut telah dilakukan dari anak hingga orang dewasa. Sesuai dengan keadaan pelaku kekerasan jangka panjang, fisik atau psikologis, yang dilakukan oleh individu atau kelompok dan diarahkan terhadap individu yang tidak mampu membela diri.²¹

Tindakan perundungan telah ada sejak anak usia dini berada pada tahap Taman Kanak-kanak (TK).²² Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan penyebab tingginya angka kekerasan anak disebabkan minimnya pengasuhan berkualitas dari orang tua.²³ Permasalahan perundungan atau perundungan telah menjadi isu serius dalam dunia pendidikan, bahkan di kalangan anak-anak usia dini. Perundungan dapat memiliki dampak psikologis yang merusak, memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak-anak, serta berpotensi berlanjut hingga ke masa dewasa. Oleh karena itu, pencegahan perundungan perlu dimulai sejak dini untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan.

²⁰ Siagian and others.

²¹ Sigit Nugroho, Seger Handoyo, and Wiwin Hendriani, ‘Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.2 (2020), 1–14.

²² Lidia Anjelina Dey Putri, Elindra Yetti, and Sofia Hartati, ‘Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 715.

²³ ‘KPAI: Kekerasan Anak Dipicu Buruknya Pengasuhan Orang Tua’ <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150916103500-20-79056/kpai-kekerasan-anak-dipicu-buruknya-pengasuhan-orang-tua>> [accessed 27 February 2024].

Menurut Ariesto, faktor-faktor penyebab terjadinya perundungan antara lain keluarga, sekolah, teman sebaya,dan media massa.²⁴ Faktor utama seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering menghukum anak-anaknya secara berlebihan, atau situasi keluarga yang penuh dengan stress, agresi, dan permusuhan. Anak-anak akan mempelajari perilaku perundungan ketika mengamati konflikkonflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan, maka anak akan belajar bahwa "orang yang berkuasa diizinkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuatan seseorang".²⁵ Dari sini anak mengembangkan perilaku perundungan.

Faktor kedua dapat berasal dari Sekolah. Sekolah adalah media tempat berlangsungnya kegiatan dan proses pendidikan. Sekolah menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program pengajaran, pembelajaran dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosialnya. Sekolah yang rawan perundungan adalah sekolah yang minim pengawasan guru, terutama bagi siswa yang tinggal di kelas di belakang atau jauh dari pengawasan guru. Anakanak menghabiskan banyak waktu di sekolah, sehingga perilaku perundungan dapat disebabkan oleh kondisi sekolah.

Faktor teman sebaya merupakan pengaruh yang cukup dominan terhadap tindakan perundungan karena anak-anak akan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, mereka akan banyak menghabiskan waktu di sekolah. Maka dari itu pengaruh teman sebaya bisa membuat anak melakukan tindakan perundungan.

²⁴ Adiyono Adiyono and others, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022), 649.

²⁵ Ning Tyas Maghfiroh and Sugito Sugito, 'Perilaku Bullying Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 2175–82.

Faktor keempat berasal dari media massa. Jika kita melihat di layar kaca, program-program non-edukasi sekarang ini tontonan yang kurang mendidik malah dijadikan tuntunan dengan adegan-adegan kekerasan dalam sebuah sinetron-sinetron, itu tayangan yang tidak terlalu mendidik merupakan tontonan yang sangat tidak mendidik tapi malah ditiru oleh anak-anak. Banyak sekali aksi perundungan yang ditonjolkan dalam sebuah adegan tersebut, baik itu secara verbal maupun fisik. Mulai dari hal yang paling sederhana, seperti menghasut seseorang, memboikot, mengancam, hingga tindakan kekerasan seperti memukul, menyambar, menampar, memukul, berkelahi, dll. Dalam hal ini, anak-anak paling mudah dipengaruhi oleh adegan-adegan yang mereka lihat di televisi dan bahkan dengan mempraktekkannya. Ini termasuk dalam bentuk penyalahgunaan media sosial di kalangan anak-anak.

Perundungan dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu sindiran (*teasing*), pengeluaran (*exclusion*), Fisik (*physical*) dan gangguan (*harrasment*).²⁶ Perundungan pada anak usia dini dapat mencakup berbagai perilaku, seperti penghinaan, ejekan, penolakan, dan tindakan fisik yang mengganggu yang diarahkan kepada anak-anak lain. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, di taman bermain, atau bahkan di lingkungan keluarga. Anak-anak usia dini masih dalam proses belajar dan membentuk pemahaman awal tentang interaksi sosial. Ini adalah masa yang sangat penting untuk mengenalkan konsep-konsep seperti empati, toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan.²⁷

Dampak pada anak tanpa sadar menjadi pelaku atau korban yang akan berpengaruh bagi tumbuh kembang anak pada fase berikutnya. Salah satu akibat dari anak menjadi pelaku perundungan adalah makin tidak terkendalikan dan bagi anak yang menjadi korban adalah anak menjadi pemalu, rendah diri, dan tidak mau

²⁶ Fadhilah Syam Nasution, ‘Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini’, *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 4.4 (2021), 57–67.

²⁷ Ayuni.

membuka diri terhadap lingkungan serta teman sebaya dan bisa menjadi pribadi yang tertutup.

Perundungan dapat berdampak pada pemikiran dan mental anak dengan gejala anak menjadi lemah dan kurang percaya diri dalam pengambilan suatu tindakan dan keputusan.²⁸ Perundungan dapat berdampak pada ketakutan yang menimbulkan depresi, turunnya rasa percaya diri, dan menghilang dari kegiatan sosial atau tempat anak tinggal.²⁹

Dampak Kasus perundungan memang mempunyai banyak bentuk, mulai dari perundungan fisik dan psikis. Hal ini dapat menimbulkan efek negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Perilaku perundungan fisik adalah perilaku yang menunjukkan seseorang melakukan kekerasan secara fisik terhadap korban, misal menjambak kepala korban, menarik rambut korban secara tiba-tiba dan perilaku perundungan psikis adalah perilaku seseorang yang lebih mengarah kepada mengejek, mengolok-olok dan sejenisnya, walaupun terlihat sederhana akan tetapi perlakuan ini dapat menimbulkan gangguan pada sosial emosional bagi korban. Sungguh disayangkan jika hal tersebut terjadi kepada anak-anak yang usianya masih perlu bimbingan perkembangan yang benar malah kurang perhatian dari orang tua dan guru sehingga efek untuk anak menjadi negatif.³⁰

Berdasarkan jenis-jenis perundungan maka dampak negatif akan membuat anak tertekan, malu, terluka, memar di bagian fisik, dan ketakutan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Perundungan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yang

²⁸ PAUDPEDIA - Pencegahan Perundungan Terhadap Anak Usia Dini' <<https://paudpedia.kemdikbud.go.id> [accessed 29 February 2024].

²⁹ Aprilia and Indah.

³⁰ R R D Munawarah, ‘Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfah Mawar Gayo’, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2022, 15–32

dimana kadang tidak disadari oleh guru maupun orang dewasa disekitarnya yakni: memukul, mencubit, mengejek, menendang, menarik rambut dan mencubit.³¹

Perundungan adalah tanggung jawab bersama dalam upaya pencegahan perlakuan perundungan dengan melibatkan warga sekolah,yaitu siswa, guru, staf sekolah serta orangtua.³² Untuk mencegah perundungan diperlukan kerjasama dari berbagai pihak yang menjadi pihak terdekat anak atau orang dewasa yang berada dekat anak. Orang tua adalah orang dewasa yang pertama dan utama dekat dengan anak. Respon orangtua ketika anak menceritakan atau mendapati anak yang menjadi pelaku atau korban perundungan dengan tidak menganggap bahwa itu adalah perilaku yang biasa. Sehingga memberikan pemahaman kepada anak bahwa itu dapat dimaklumi dan berpotensi menjadikan anak sebagai pelaku perundungan dan bagi anak yang berpotensi menjadi korban akan mengalami *distrust* atau kehilangan kepercayaan dan tempat aman dan nyaman bagi anak.

Orangtua memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi perundungan pada anak usia dini. Mereka perlu memantau perilaku anak-anak, mendengarkan keluhan mereka, dan memberikan dukungan emosional. Selain itu, mereka juga harus memberikan pemahaman tentang perilaku yang sesuai dan mengajarkan konsep seperti empati dan toleransi.

Pemahaman tersebut akan tumbuh berdasarkan peranan yang dimainkan oleh orangtua, guru dan orang dewasa yang berada pada lingkungan anak. Pemahaman yang benar maka pencegahan perundungan pada anak usia dini dapat mencakup promosi lingkungan yang aman dan inklusif di tempat bermain, sekolah, dan rumah. Selain itu, jika ada tanda-tanda perundungan, perlu dilakukan intervensi segera, termasuk

³¹ Maria Fatima Mardina Angkur, Theresia Alviani Sum, and Petrus Redy Partus Jaya, ‘Perspektif Orang Tua Tentang Bullying Pada Anak’, *Jurnal Pelita PAUD*, 7.2 (2023), 302–10

³² Adrevi Maha Putri and others, ‘Pencegahan Perundungan (Bullying) dan Kekerasan Berbasis Sekolah Di Mis Islamiyah Sei’, 3.1 (2023), 36–40.

melibatkan para pelaku dan korban untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka.

Permasalahan yang terjadi diatas selaras dengan Alquran surah An-Nisa ayat 9 mengajak orang tua (pendidik) untuk memperhatikan keturunan (anak-anak) agar tidak bersifat lemah, khawatir bagaimana kesejahteraan anak-anak, serta mendidik agar berbicara dengan tutur kata yang benar. Ayat tersebut berbunyi:

وَلَيَحْشُّ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرْرَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقْوُا اللَّهَ وَلَيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (An-Nisa:9)³³

Berdasarkan studi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada hari senin, 18 Maret 2024 di RA Al Falah yang beralamat Jl. Bambu Apus Raya No.55 Rt 001/004 Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur Prov DKI Jakarta. Peneliti mendapatkan data bahwa RA Al Falah ikut andil dalam upaya pencegahan tindakan perundungan. Hal ini ditunjukkan dengan menjadi perwakilan sekolah bebas perundungan. RA Al Falah juga menjadi perwakilan sekolah sehat dan holistik. Data tersebut disampaikan oleh kepala sekolah RA Al Falah.³⁴ Kedisiplinan dan kekerasan di lingkungan sekolah menjadi perhatian sekolah agar menjadi lingkungan sehat, aman dan menyenangkan bagi anak usia dini. RA AL Falah melakukan penerapan aturan kelas untuk menertibkan dan mendisiplinkan anak dalam proses bermain di sekolah.

³³ Al-Quran

³⁴ Wawancara, 18 Maret 2024

Aturan tersebut berisi 10 poin yang diantara poin tersebut adalah sebagai berikut; pertama sayang teman, kedua sabar menunggu giliran, tiga bicara pelan dan sopan, keempat berjalan, kelima tanggung jawab, keenam dengarkan yang sedang bicara, tujuh jaga kebersihan, delapan minta izin jika meminjam/keluar/meminta, Sembilan disiplin dan tepat waktu, sepuluh kerjasama. Pembentukan 10 poin tersebut melibatkan semua anggota kelas hingga menjadi aturan dan lagu yang sering di ingatkan jika terjadi indikasi pelanggaran dan tindakan yang tidak benar seperti indikasi tindakan perundungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam peran aturan kelas sebagai usaha preventif tindakan perundungan di RA Al Falah Jakarta Timur. Peneliti ingin mengkaji bagaimana penerapan aturan kelas sebagai usaha preventif tindakan perundungan di RA Al Falah Jakarta Timur dan bagaimana dampak peran aturan kelas sebagai usaha preventif tindakan perundungan di RA Al Falah Jakarta Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yang menjadi bahasan kajian penelitian adalah:

- 1) Bagaimana penerapan aturan kelas sebagai usaha preventif tindakan perundungan di RA Al Falah Jakarta Timur?
- 2) Bagaimana dampak penerapan aturan kelas sebagai usaha preventif tindakan perundungan di RA Al Falah Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Mengetahui proses penerapan aturan kelas sebagai usaha preventif tindakan perundungan di RA Al Falah Jakarta Timur.

- 2) Mengetahui dampak penerapan aturan kelas sebagai usaha preventif tindakan perundungan di RA Al Falah Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penilitian ini memiliki manfaat, yaitu diantara:

- 1) Secara Teoritik, hasil riset ini memberi ilmu, pemahaman, dan pengalaman serta dapat digunakan dalam upaya pencegahan perundungan pada anak usia dini.
- 2) Secara Praktis
 - (a) Sebagai media bagi peserta didik, dalam upaya pencegahan perundungan pada anak usia dini.
 - (b) Sebagai media bagi pendidik anak usia dini untuk mengajarkan dan mencegah tindakan perundungan pada anak usia dini
 - (c) Sebagai rujukan bagi orangtua dalam menerapkan nilai kasih sayang, saling menghargai dan pencegahan tindakan perundungan kepada anak disesuaikan dengan tahapan, usia, perkembangan dan kemampuan anak yang akan bernilai dan berguna bagi anak usia dini.
 - (d) Sebagai refrensi bagi lembaga PAUD untuk menjadi alternative program pendidikan yang efektif dan memberikan dampak positif di lingkungan anak usia dini.
 - (e) Bagi peneliti, dapat memperkaya pengetahuan dalam pengembangan metode pembelajaran dan mengenal praktik pembelajaran anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini kajian-kajian yang relevan terkait topik peneliti tentang upaya pencegahan perundungan pada anak suia dini adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dengan judul “Menumbuhkan *Self-Awareness* Sebagai Usaha Preventif Perundungan Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam satuan pendidikan anak usia dini. Karena masa pra sekolah merupakan pondasi awal seorang anak mengawali Pendidikan yang akan menunjang perkembangan selanjutnya. Untuk menunjang perkembangan siswa perlu dilakukan usaha pencegahan perundungan agar ia mampu tumbuh dan berkembang sesuai usia dan jenjang Pendidikan. Karena jika terjadi perundungan akan menghambat dalam menyiapkan siswa siap melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya. Maka dari itu penting sekali melatih kesadaran diri (*self awareness*) diadakan pada anak usia dini. Oleh sebab itu ada kebutuhan untuk mengadakan pendampingan terkait usaha preventif perundungan di satuan Pendidikan anak usia dini dengan target siswa anak usia dini.³⁵

Kedua, penelitian dengan judul “Upaya Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilakukan dalam upaya edukasi di panti Asuhan Al-bahri. Penelitian ini bertujuan untuk upaya pencegahan terhadap tindakan perundungan pada anak usia dini. Metode dalam penelitian ini adalah pay based learning. Berdasarkan hasil penelitian setelah kegiatan anak memiliki pemahaman tentang tindakan perundungan. Anak memiliki pemahaman tindakan yang tidak boleh dilakukan dan boleh dilakukan terhadap teman dan orang lain yang tidak sebaya dengan anak.³⁶

Ketiga, penelitian berjudul “Pencegahan Bullying dalam pendidikan Anak Usia Dini”. Penelitian ini meninjau bukti empiris tentang bullying pada anak usia dini, karakteristik anak yang terlibat dalam bullying, implikasi guru dalam mencegah bullying, dan program pencegahan bullying pada anak usia dini. Kesimpulan penelitian menunjukkan bullying pada anak usia dini terdapat tiga jenis yaitu fisik,

³⁵ Aprilia and Indah.

³⁶ Suarni Syam Saguni and others, ‘6 1*3456’, 2.1 (2024), 109–16.

verbal, dan relasional. Jika perilaku bullying tidak dicegah atau dihentikan maka akan berdampak buruk pada anak, maka dari itu pentingnya seorang guru mengenali gejala awal bullying pada anak usia dini untuk mencegah dan mengentikan bullying. Pencegahan yang dapat dilakukan seorang guru dalam pendidikan anak usia dini adalah mengetahui karakteristik anak yang terlibat dalam bullying. Karakteristik dari pelaku bullying seperti mampu mengendalikan, menekan orang lain, tidak sabaran dan mudah marah, memiliki sifat yang agresif, tidak ada rasa empati, memiliki fisik yang kuat, suka menganggu teman. Sedangkan korba bullying memiliki rasa hati-hati, pendiam, pemalu, kurang bersosialisasi, mudah menangis, mudah cemas, memiliki harga diri yang rendah, berkecil hati, dan memiliki fisik yang berbeda dengan pelaku bullying. Keterlibatan guru sangat penting dalam mencegah bullying pada anak usia dini. Hal yang dapat dilakukan oleh guru ketika melihat terjadinya bullying di dalam kelas adalah melakukan menanyakan perasan anak yang terlibat bullying, mengalihkan perhatian anak yang ingin membully, melakukan intervensi dengan cepat ketika muncul tandatanda bullying, mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak, membuat susunan kelas yang nyaman dan hangat, mendiskusikan bersama orang tua dalam mencegah bullying dengan menghadirkan pihak-pihak yang paham tentang bullying, guru memiliki pemahaman tentang bullying, ajak anak bermain peran dengan mengajarkan metode “ katakan, hindari, dan laporan” ketika menjadi korban bullying, memberikan informasi kepada orang tua jika terjadi bullying di dalam kelas, dan membacakan buku cerita atau video tentang bullying pada anak.³⁷

Keempat, penelitian dengan judul “Persoalan Perundungan di Lingkungan Sekolah”. Penelitian ini pula membahas upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi

³⁷ Ayuni.

dilema pembullyan pada lingkungan sekolah. Pada rangka mengatasi kasus pembullyan di lingkungan sekolah, kerja sama antara guru, orangtua, serta pihak berwenang sangat penting. Komunikasi terbuka dan dukungan yg berkelanjutan dibutuhkan untuk membentuk lingkungan yg aman serta mendukung bagi semua siswa. kesimpulannya, pembullyan di lingkungan sekolah merupakan problem berfokus yang mempengaruhi banyak anak dan remaja. Upaya yang berkelanjutan diperlukan untuk menghentikan siklus pembullyan dan membangun lingkungan sekolah yg aman, inklusif, dan peduli. Hanya dengan kerja sama yang bertenaga dan komitmen dari semua pihak terlibat, kita dapat mencapai tujuan ini serta melindungi masa depan generasi muda kita.³⁸

Kelima, penelitian dengan judul “Psikoedukasi *Anti-Bullying*: Pencegahan perundungan pada Anak Usia Dini Melalui Kerjasama Guru dan Orang Tua”. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode presentasi, ceramah, dan diskusi. Analisis tingkat keberhasilan kegiatan psikoedukasi ini adalah melalui pengukuran tingkat pemahaman peserta terkait materi pada saat psikoedukasi berlangsung. Tim pengabdi melakukan pengukuran pre-test dan post-test kepada peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah diberikan materi psikoedukasi sinergi guru dan orang tua dalam mencegah bullying pada anak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS yang hasilnya menunjukkan bahwa data Asymp (2-tailed) = 0,001 < 0,05, artinya terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman peserta sebelum dan setelah diberikan Psikoedukasi. Kondisi akhir pelaksanaan kegiatan Psioedukasi ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami sinergitas antara guru dan orang tua dalam mencegah bullying pada

³⁸ Anjang Wahyu Widamar and others, ‘Persoalan Perundungan Di Lingkungan Sekolah’, *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1.1 (2023), 1–15.

anak usia dini di TK Nurul Fadhilah. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat juga dari tingginya partisipasi dan motivasi serta kedisiplinan peserta selama kegiatan psikoedukasi berlangsung.³⁹

Berdasarkan kajian pustaka terdahulu diatas, penelitian yang dilakukan kedepan oleh peneliti memiliki kebaharuan yaitu topik, subjek dan tempat penelitian. Topik penelitian tentang aturan kelas belum pernah dilakukan sebelumnya. Subjek dan tempat penelitian juga belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneltian terdahulu belum ada yang meneliti di RA AL Falah Jakarta TImur. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah fokus pada upaya untuk mencegah tindakan perundungan sedini mungkin.

F. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

Definisi Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berusia nol sampai dengan delapan tahun.⁴⁰ Menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 Tahun.⁴¹ Pada rentang usia tersebut anak usia dini memiliki aspek-aspek perkembangan yang wajib dikembangkan. Anak usia dini berada pada usia “Golden Age” atau masa keemasan. Pada usia tersebut sel syaraf otak anak terus berkembang pesat. Teori menyatakan bahwa pada usia empat tahun perkembangan

³⁹ Fitriani Dzulfadhilah and others, ‘Psikoedukasi Anti-Bullying: Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Dini Melalui Kerja Sama Guru Dan Orang Tua’, *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2024), 88–95.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1

⁴¹ Ibid, h. 1

kecerdasan mencapai 50% dan akan berkembang menjadi 80% pada saat usia delapan tahun dan puncaknya mencapai 100% di usia 18 tahun.⁴²

Anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami proses perkembangan dengan cepat dan mendasar. Selain berada pada masa keemasan anak usia dini berada pada masa peka. Dimana anak menerima semua rangsangan yang diberikan dari luar baik sehingga mengalami perkembangan fisik dan psikis. Masa ini begitu penting untuk memberikan rangsangan yang baik untuk anak agar menghasilkan informasi dan rangsangan yang baik terhadap anak.

Pentingnya sentuhan yang diberikan kepada anak pada masa *Golden Age* akan mempengaruhi masa depan anak. Dengan dasar tersebut setiap pendidik dan media yang berada didekat anak akan bersumbangsi dalam mengembangkan setiap aspek kecerdasan anak. Dengan mengetahui aspek dan keterampilan yang ada pada anak akan membuat orang tua dan pendidik mempersiapkan anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan dimasa depan. Dengan dasar tersebut dibutuhkan pendidikan yang khusus dan tepat bagi anak usia dini. Yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini tidak hanya proses mengisi otak anak tapi juga memotivasi dan memberikan lingkungan serta media terbaik bagi anak.⁴³

Anak usia dini mengalami perkembangan pesat, serta memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.⁴⁴ Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat, bahkan dikatakan merupakan batu lompatan untuk

⁴² Bisri Mustofa, *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h.38

⁴³ ibid, h. 40

⁴⁴ Herlitha Jayadianti, *Menumbuhkembangkan Integritas Anak usia 0-6 Tahun*, (Tangerang selatan: Tirtamedia, 2016), h. 31

perkembangan anak dimasa depan.⁴⁵ Dengan kepekaan anak terhadap respon dari luar memungkinkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak usia dini mengalami masa perkembangan pada masa prasekolah yang terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungan. Dengan hakikat anak usia dini diatas maka pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan pola perkembangan anak dan aspek perkembangan anak. Pentingnya pembelajaran pada anak usia dini juga disampaikan oleh Hellman, Heikkila, dan Sundhal:⁴⁶

“Early Childhood Education (ECE) is a branch of education theory which relates to the teaching of young children up until the age of about eight, which particular focus on developmental education, most notable before start of compulsory education. Infant education, of children between the ages of 1 months and 12 months. In recent years, early childhood education has become a prevalent public policy issue, as state and federal law makers consider its place in public education”

Dari paparan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa hakikatnya anak usia dini adalah manusia yang terus berkembang dengan pesat dengan rangsangan media dan sarana pembelajaran yang ada di sekeliling anak. Anak usia dini terus menerima semua pembelajaran dengan belajar melalui bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini.

2. Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, bahwa pembelajaran artinya proses hubungan peserta didik

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 16

⁴⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Ana*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2

menggunakan pendidik serta asal belajar pada suatu lingkungan.⁴⁷ Mohammad Ali berkata pembelajaran ialah upaya yg dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar agar tercipta proses pada individu.⁴⁸ Lingkungan ialah segala sesuatu yang dipergunakan untuk memudahkan proses yang akan dilalui anak. Lingkungan tersebut juga bisa berupa media yang dipergunakan buat membantu proses pembelajaran anak.

Pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai hasil dari praktik dan latihan. Pembelajaran berasal kata belajar, belajar dalam berbagai aspek, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, dan gabungan dari aspek-aspek tersebut.⁴⁹ Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga anak merasa pembelajaran tersebut menyenangkan, gembira dan demokratis, sehingga menarik perhatian anak untuk terlibat dalam pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini (*Early Childhood Education*) merupakan bidang ilmu yang relatif baru. Bila sebelumnya anak didik berdasarkan pemahaman orang dewasa saja bagaimana cara memperlakukan anak dan apa yang terbaik bagi anak, saat ini setelah berkembang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diharapkan anak dapat diperlakukan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya sehingga anak tumbuh sehat jasmani dan rohani. Anak pun dapat diperhatikan secara lebih komprehensif.

Pembelajaran bagi anak usia dini akan berbeda dengan pembelajaran orang dewasa. Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu

⁴⁷ Undang-undang No 20 Tahun 2003

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 115

⁴⁹ Ibid, h. 115

pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangnya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru.

Setiap kegiatan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat (media), serta evaluasi. Unsur metode dan alat (media) merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari unsur-unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan media sebagai alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting, sebab dengan adanya media ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan penejelasan diatas peran media sangat penting dalam proses stimulasi anak. Media dapat membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dengan media yang disesuaikan tujuan dan kurikulum yang ada. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses interaksi antara peserta dengan pendidik dan media yang digunakan untuk mengantarkan materi, pesan, pengetahuan dan informasi bagi peserta agar peserta memiliki perubahan baik segi pengetahuan, pemahaman, persepsi, dan motivasi secara permanen. Pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi.

3. Perundungan

a. Pengertian Perundungan

Perundungan atau *perundungan* berasal dari bahasa Inggris yaitu kata kata *bull* artinya banteng yang suka menanduk.⁵⁰ Perundungan merupakan sebuah kondisi di mana telah terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok. Penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan dilakukan pihak yang kuat tidak hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental.

Rigby mengatakan perundungan atau perundungan adalah hasrat untuk menyakiti. Tindakan dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Andre melor guling mengatakan pengalaman yang terjadi ketika seorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan ia takut apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya. Andre melor menambahkan lebih jauh bahwasanya ketika seorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan ia takut bila berlaku buruknya terjadi lagi maka ia merasa tidak berdaya untuk mencegahnya perundungan juga merupakan aksi yang disengaja untuk menyebabkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis orang lain.⁵¹

b. Faktor Tindakan Perundungan

Pencegahan dan penanggulangan tindakan perundungan ditentukan besar oleh faktor orangtua.⁵² Orangtua sebagai pendidik utama bertugas

⁵⁰ ‘How to Translate Bull to Indonesian?’ <<https://www.kamus.net/english/bull>> [accessed 13 June 2024].

⁵¹ Sukriani, ‘Psikis Anak Akibat Bullying Di SD Negeri 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene’, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 2019, 1–97.

⁵² Dwiyani Anggraeni and Azimatur Rahmi, ‘Pandangan Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Bullying Atau Perundungan’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 16808–14.

memberikan arahan, nasihat, dan pendidikan yang berpengaruh bagi anak usia dini. Orangtua juga sebagai contoh pertama yang akan ditiru anak hingga anak menjadi dewasa. Tingkah laku anak besar ditentukan oleh faktor orangtua.

Faktor perundungan juga bersumber dari faktor individu, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan sosial. Perundungan dari faktor individu merujuk pada perilaku agresif dan intimidatif yang dilakukan oleh individu terhadap orang lain, yang disebabkan oleh faktor-faktor personal atau karakteristik individu tersebut. Faktor-faktor individu ini mempengaruhi motivasi, sikap, dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan perundungan seperti karakteristik pribadi, emosi dan sikap, pengalaman masa lalu anak, serta faktor lingkungan.⁵³

Faktor keluarga mengacu pada pengaruh dan faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku perundungan oleh individu. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap anak-anak, dan faktor-faktor dalam lingkungan keluarga dapat berkontribusi pada terjadinya perundungan seperti pola pengasuhan, model perilaku, konflik keluarga, kurangnya komunikasi dan norma yang berlaku didalam keluarga.⁵⁴

Faktor sekolah merujuk pada pengaruh dan faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku perundungan oleh individu. Lingkungan sekolah memiliki peran signifikan

⁵³ Antonio J. Rodríguez-Hidalgo, Yisela Pantaleón, and Juan Calmaestra, ‘Psychological Predictors of Bullying in Adolescents from Pluricultural Schools: A Transnational Study in Spain and Ecuador’, *Frontiers in Psychology*, 10.JUN (2019).

⁵⁴ Reisy Tane and others, ‘Authoritarian Parenting Is Assoiated With Bullying Behavior In Teenagers At Smp Negeri 1 Namorambe, Deli Serdang District In 2023’, *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 6.1 (2023), 140–47.

dalam membentuk interaksi sosial dan dinamika antarindividu, yang dapat mempengaruhi terjadinya perundungan seperti budaya sekolah, pengawasan dan pengaturan, iklim sosial, program anti perundungan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.⁵⁵

Faktor lingkungan sosial merujuk pada pengaruh dan faktor-faktor dalam lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku perundungan oleh individu. Faktor-faktor sosial mencakup interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya, termasuk kelompok teman sebaya, komunitas, dan budaya yang mempengaruhi perilaku dan norma sosial.⁵⁶

c. Dampak Perundungan

Perundungan memiliki dampak yang besar seperti traumatis yang mendalam bagi korban.⁵⁷ Perundungan memiliki dampak yang serius dan merugikan baik bagi korban maupun pelaku perundungan. Berikut adalah beberapa dampak perundungan yang umum terjadi dampak psikologis, gangguan kesehatan mental, penurunan prestasi akademik, gangguan hubungan sosial serta dampak jangka panjang.

d. Pelaku Perundungan

Pelaku perundungan, yang juga dikenal sebagai pengganggu atau penindas, adalah individu atau kelompok yang secara terus-menerus melibatkan diri dalam perilaku agresif, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain.⁵⁸ Mereka menggunakan kekuatan atau kekuasaan mereka untuk

⁵⁵ Ulfah Magfirah and Mira Aliza Rachmawati, ‘Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying’, *Universitas Islam Indonesia*, 2016, 1–10.

⁵⁶ Sheryl A. Hemphill and Jessica A. Heerde, ‘Adolescent Predictors of Young Adult Cyberbullying Perpetration and Victimization among Australian Youth’, *Journal of Adolescent Health*, 55.4 (2014), 580–87.

⁵⁷ Anggraeni and Rahmi.

⁵⁸ National Association of School Psychologists, ‘Position Statement NASP Position Statement: Bullying Prevention and Intervention Among School-Age Youth’, 2019, 1–7.

menyakiti, mengancam, atau merendahkan korban yang lebih lemah atau rentan.

Pelaku perundungan dapat berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki motivasi yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap perilaku perundungan meliputi:

1. Ketidakmampuan untuk mengelola emosi: Beberapa pelaku perundungan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat, dan mereka mungkin menggunakan perundungan sebagai cara untuk melepaskan frustrasi atau marah.
2. Dorongan untuk mendominasi atau mengendalikan orang lain: Beberapa pelaku perundungan mungkin memiliki dorongan kuat untuk mengendalikan atau mendominasi orang lain. Mereka mungkin merasa lebih kuat atau lebih berkuasa ketika mereka dapat memanipulasi atau menyakiti orang lain.
3. Lingkungan yang merugikan: Lingkungan yang tidak mendukung, seperti keluarga yang disfungsional atau teman sebaya yang merendahkan, dapat berkontribusi terhadap perilaku perundungan. Pelaku perundungan mungkin belajar atau terpengaruh oleh pola perilaku agresif dari lingkungan di sekitarnya.
4. Dorongan untuk mendapatkan perhatian atau status sosial: Beberapa pelaku perundungan mungkin menggunakan perundungan sebagai cara untuk mendapatkan perhatian atau mendapatkan status sosial di antara teman-teman mereka. Mereka mungkin merasa lebih kuat atau lebih dihormati ketika mereka dapat mengintimidasi atau merendahkan orang lain.

4. Peraturan Kelas

a. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah tatanan yang berisi petunjuk, kaidah, serta ketentuan yang dibuat untuk mengatur.⁵⁹ Pengaturan yang dibuat seperti pengaturan duduk untuk menertibkan kelas hingga peraturan menyeluruh mengenai perilaku dan tindakan di dalam kelas.⁶⁰ Pengaturan kelas yang baik adalah mengenai penciptaan lingkungan belajar yang kondusif melalui peraturan.⁶¹ Peraturan yang dibuat untuk sekolah biasanya menjadi peraturan sekolah dan peraturan yang dibuat untuk mengatur kelas akan menjadi peraturan kelas.

Peraturan kelas berfungsi menertibkan murid saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Peraturan kelas dapat dibuat oleh guru dengan melibatkan anak murid. Peraturan biasanya akan dibat di awal tahun agar menjadi kesepakatan awal bersama sebelum proses pembelajaran tahunan dimulai. Peraturan yang dibuat oleh guru dan siswa akan mencerminkan tujuan yang ingin dicapai.⁶² Peraturan yang dibuat tersebut berfungi meminimalisir permasalahan yang kerap terjadi.

b. Dampak Peraturan Kelas

Peraturan kelas memiliki dampak bagi anggota kelas sebagai berikut:⁶³ mendorong anak mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya serta sadar akan mengendalikan dirinya, membantu anak murid mengerti arah tingkah lakunya sesuai dengan tata tertib kelas dan merasakan

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,[accessed 2 May 2024].

⁶⁰ Asep Kurniawan, ‘Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa’, *Awlady*, 5.2 (2019), 78–94.

⁶¹ Kadri, ‘Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2018), 48.

⁶² Atina Nuzulia, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

⁶³ Indonesia Email, ‘Manajemen Kelas : Upaya Mencapai Tujuan Hasil Belajar’, 1.2 (2020).

teguran guru sebagai suatu peringatan bukan kemarahan serta menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas dan bertingkah laku yang wajar sesuai dengan aktivitas kelas yang sedang berlangsung.

c. Fungsi Peraturan Kelas

Fungsi peraturan kelas adalah untuk mengatur kegiatan sistematis yang menunjukkan pola tingkah laku guru untuk merancang, menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif.⁶⁴ Pengaturan kelas melalui peraturan kelas termasuk pendekatan otoritas guru atau lembaga.⁶⁵ Hal ini dilakukan untuk mengendalikan tindakan yang baik dan mejaga kondusifitas kelas. Berdasarkan proses pembuatan peraturan kelas, peraturan kelas yang telah disepakati akan dibuat menjadi dokumen tertulis. Hal ini, bertujuan agar menjadi pengingat dikelas dan bukti peraturan yang yang telah dibuat bersama. Peraturan kelas memiliki konsekuensi bagi yang melanggar (*punishment*) hukuman. Hukuman bertujuan mengingatkan bahwa peraturan tersebut dibuat untuk mengatur dan menata sehingga tercipta lingkungan yang nyaman bagi setiap anggota kelas. Jika terjadi pelanggaran akan berdampak bagi anggota kelas lainnya yang bersifat merugikan. Peraturan kelas berarti berfungsi menertibkan akan keamanan dan kenyamanan bagi siswa lain.

d. Tahapan Pembuatan Peraturan Kelas

Kerugian yang terjadi pada anggota kelas dapat diminimalisir dengan peraturan kelas yang ditetapkan dengan beberapa prosedur. Prosedur-prosedur diantaranya sebagai berikut;⁶⁶ Perencanaan, pelaksanaan

⁶⁴ Yeni Asmara and Dina Sri Nindianti, ‘Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran’, *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1.1 (2019), 12–24.

⁶⁵ Kadri.

⁶⁶ Nuzulia.

dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi tahap melaksanakan aturan-aturan kelas dan sekolah, menyatakan aturan-aturan dengan jelas, menyediakan alasan-alasan untuk aturan-aturan, menyatakan aturan-aturan secara positif, memendekkan rincian aturan serta meminta masukan dari siswa.

Tahap pelaksanaan meliputi 4 tahapan, yaitu; hormati dan bersikap sopanlah kepada semua orang, bergegas bersiap-siaplah, simaklah dengan seksama sementara siswa lainnya sedang bicara dan patuhi seluruh peraturan sekolah. Tahapan evaluasi adalah tahapan memantau pelaksanaan peraturan yang disepakati bersama.

G. Sistematika Pembahasan

Data dalam penelitian ini untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan penelitian, maka sistematika yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, dalam bab ini menyajikan gambaran umum seluruh isi, termasuk Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Kajian Teoritis. Bab ini berfungsi sebagai pengantar untuk mengeksplorasi teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian upaya preventif tindakan perundungan melalui peraturan kelas di RA AL Falah Jakarta Timur.

BAB II. Metode Penelitian, dalam bab ini menyajikan desain Penelitian, dalam bab ini mencakup Kajian yang meliputi Latar Penelitian/Setting Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, serta Teknik Pengumpulan Data.

BAB III. Merupakan bagian dari laporan yang mencakup Depskripsi Hasil dan Pembahasan, yang meliputi penjelasan umum tentang hasil penelitian, analisis dan temuan, serta batasan-batasan penelitian.

BAB IV. Adalah Penutup, Kesimpulan dan Saran agar dalam melakukan penelitian upaya preventif tindakan perundungan melalui peraturan kelas di RA AL Falah Jakarta Timur.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka Upaya Preventif Tindakan Perundungan Melalui Aturan Kelas Di Ra Al-Falah Jakarta Timur diterapkan dikelas. Aturan kelas dimasukkan dalam pembiasaan yang dinyanyikan setiap pagi dan diterapkan disetiap sudut sekolah selama kegiatan sekolah berlangsung. Dampak penerapan aturan kelas terhadap upaya preventif tindakan perundungan adalah berperan mencegah tindakan perundungan pada anak usia dini. Anak memiliki pemahaman untuk tidak menyakiti teman dan orang lain dan meminta maaf jika melakukan kesalahan

B. Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran guna kepentingan dalam menanamkan sifat sadar untuk tidak melukai dan menjauhi perundungan yang akan datang.

1. Guru

Dalam setiap proses hendaknya guru melibatkan anak dalam setiap aturan.

Sehingga anak merasa bukanlah pelaku tetapi juga pembuat kebijakan bersama agar dapat diikuti dan diindahkan bersama.

2. Orang Tua

Diharapkan orangtua dapat bekerjasama untuk mendidik dan menanamkan nilai yang disepakati bersama di sekolah. Sehingga terbentuk pendidik yang holistik baik di sekolah dan di rumah. Orang tua berperan andil bertanya dan meminta saran dan nasihat jika terdapat kesalahan perundungan atau korban agar

dapat di usut dan dibebaskan dari ketakutan yang membahayakan perkembangan anak.

3. Peneliti Lain

Diharapkan untuk peneliti lain lebih mengembangkan lagi metode dalam pencegahan perundungan yang lebih efektif. Baik ditongkat kota dan kabupaten agar dapat disebarluaskan menjadi pemahaman bersama masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhinata, Bayu, and Yaya Made, Sawitri, ‘Pembinaan Remaja Anti Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 1 Tabanan’, *Community Services Journal (CSJ)*, 4.1 (2021), 124–33
- Adiyono, Adiyono, Adiyono Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti, ‘Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022), 649
- Anggraeni, Dwiyani, and Azimatur Rahmi, ‘Pandangan Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Bullying Atau Perundungan’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 16808–14
- Angkur, Maria Fatima Mardina, Theresia Alviani Sum, and Petrus Redy Partus Jaya, ‘Perspektif Orang Tua Tentang Bullying Pada Anak’, *Jurnal Pelita PAUD*, 7.2 (2023), 302–10
- Annisa Nidaur Rohmah, ‘Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggara Pendidikan’, *Ibtida*, 1.2 (2020), 151–70
- Aprilia, Putu Dwi, and Dina Nusa Indah, ‘Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat’, 2 (2023), 1–9
- ‘Arti Kata Atur - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’[accessed 2 May 2024]
- Asmara, Yeni, and Dina Sri Nindianti, ‘Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran’, *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1.1 (2019), 12–24
- Astuti, Rati, Muhammad Rusydi Khalid, and Halimah Basri, ‘Adab Berbicara Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Sdit Al Biruni Mandiri Jipang Makassar’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9.1 (2020), 66–74
- Ayuni, Despa, ‘Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini’, *Journal of Education Research*, 2.3 (2021), 93–100
- ‘Beranda | SIGA’ <<https://siga.kemenpppa.go.id/beranda>> [accessed 27 February 2024]
- ‘Bicara Kasus Bullying, Kak Seto Singgung Penjara Anak,[accessed 27 February 2024]
- ‘Data Kasus Perlindungan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak,[accessed 27 February 2024]
- Dey Putri, Lidia Anjelina, Elindra Yetti, and Sofia Hartati, ‘Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 715
- Email, Indonesia, ‘Manajemen Kelas : Upaya Mencapai Tujuan Hasil Belajar’, 1.2 (2020)
- Fadillah, Annisa, ‘Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah

Dasar', *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, Vol X, No.1 (2017), 4–1

Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022

Fitriani Dzulfadhilah, Sri Rika Amriani H, Angri Lismayani, Rusmayadi, and Muhammad Isbar Pratama, 'Psikoedukasi Anti-Bullying: Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Dini Melalui Kerja Sama Guru Dan Orang Tua', *TEKNOVOKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2024), 88–95

Harjanty, Rokyal, and Samsul Mujtahidin, 'Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini', *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2022), 271–86

Hemphill, Sheryl A., and Jessica A. Heerde, 'Adolescent Predictors of Young Adult Cyberbullying Perpetration and Victimization among Australian Youth', *Journal of Adolescent Health*, 55.4 (2014), 580–87

Hodijah, Siti, Yeni Rachmawati, and Mubiar Agustin, 'Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di Ra Persis I Kota Bandung', *Edukid*, 15.2 (2019), 95–102

www.kamus.net/english, [accessed 13 June 2024]

Metode Penelitian, 2020, 33–40

Kadri, 'Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran', *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2018), 48

'Kasus Bullying Di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya Lalu Diinjak-Injak - Tribunlampung.Co.Id [accessed 18 July 2024]

'KPAI: Kekerasan Anak Dipicu Buruknya Pengasuhan Orang Tua' <<https://www.cnnindonesia.com/nasional>>, [accessed 27 February 2024]

www.cnnindonesia.com/nasional/20240228065019-20-1068069/kronologi-santri-di-kediri-meninggal-diduga-dianiaya-senior [accessed 24 April 2024]

Kurniawan, Asep, 'Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa', *Awladly*, 5.2 (2019), 78–94

Laksita, Anisa, Devi Hastiana, and Sri Lestari, 'Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.10 (2023), 7665–73

Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, and Siful Arifin, 'Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10.2 (2022), 337–50

Magfirah, Ulfah, and Mira Aliza Rachmawati, 'Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying', *Universitas Islam Indonesia*, 2016, 1–10

- Maghfiroh, Ning Tyas, and Sugito Sugito, ‘Perilaku Bullying Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 2175–82
- Maulidar, Fitriah Hayati, and Fitriani, ‘Analisis Penanaman Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B TK Negeri Siti Maryam’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1.1 (2020), 1–11
- Munawarah, R R D, ‘Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo’, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2022, 15–32
- Muningsih, ‘Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar’, *Manajer Pendidikan*, 9.5 (2015), 699–703
- Nasution, Fadhilah Syam, ‘Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini’, *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 4.4 (2021), 57–67
- National Association of School Psychologists, ‘Position Statement NASP Position Statement: Bullying Prevention and Intervention Among School-Age Youth’, 2019, 1–7
- Navira, Amanda, Asep Deni Normansyah, and Lili Sukarliana, ‘Pencegahan Perundungan Di Sekolah Peran Melalui Program Roadmap of Out Standing Educators’, *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 (2023), 64–72
- Nugroho, Sigit, Seger Handoyo, and Wiwin Hendriani, ‘Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.2 (2020), 1–14
- Nuzulia, Atina, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24
- ‘PAUDPEDIA - Pencegahan Perundungan Terhadap Anak Usia Dini’ [accessed 29 February 2024]
- <https://news.detik.com/berita/d-7222210/polisi-tetapkan-4-pelaku-bullying-remaja-putri-di-batam-jadi-tersangka> [accessed 5 March 2024]
- Putri, Adrevi Maha, Desi Rahmadani, Riska Yani, Salsa Billa, Zara Zettira Simatupang, Dea Ananda, and others, ‘Pencegahan Perundungan (Bullying) Dan Kekerasan Berbasis Sekolah Di Mis Islamiyah Sei’, 3.1 (2023), 36–40
- Raya, Iain Palangka, and Iain Palangka Raya, ‘Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif’, 1 (2021), 173–86
- Rodríguez-Hidalgo, Antonio J., Yisela Pantaleón, and Juan Calmaestra, ‘Psychological Predictors of Bullying in Adolescents from Pluricultural Schools: A Transnational Study in Spain and Ecuador’, *Frontiers in Psychology*, 10.JUN (2019)
- Rofiah, Chusnul, ‘Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?’, *Develop*, 6.1 (2022), 33–46

Saguni, Suarni Syam, Tri Cahyaningsih, Afifah Inayah, Universitas Negeri Makassar, Dosen Pengampu, Mata Kuliah, and others, ‘6 1*3456’, 2.1 (2024), 109–16

Sakroni, Sakroni, ‘Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Menangani Perundungan Di Sekolah-Sekolah Di Bandung’, *Sosio Konsepsia*, 9.1 (2019), 63–76

Setiadi, Nanang, Anggoro Widiatmoko, and Ahmad Agung Yuwono Putro, ‘Peran Guru Kelas Dan Orang Tua Pada Sekolah Ramah Anak Untuk Mencegah Dan Mengatasi Perundungan’, *Taman Cendikia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7.1 (2023), 16–26

Setyanta, S, ‘Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas Secara Tertulis Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta’, *Hanata Widya*, 2.6 (2013), 1–8

Siagian, Claudya Benesa, Gabriella Clarisa Silaban, Elisa May Yolanda Marbun, Ignatius Mariana Purba, Anita Panjaitan, Eka Uchi Monica Sirait, and others, ‘Penggunaan “Fun With English” Dengan Metode Game Based Learning Untuk Melatih Kemampuan Kosakata Di Smp Negeri 3 Pematangsiantar’, *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1.2 (2023), 75–84

Siahaan, Nita Aprianda, and Year Rezeki Patricia Tantu, ‘Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.1 (2022), 127–33

Slameto, ‘Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dengan Profesional’, *INTIZAM: Jurnal Manajemen ...*, 2020, p. 209

Stamp, Glen H., and Carolyn K. Shue, ‘Twenty Years of Family Research Published in Communication Journals: A Review of the Perspectives, Theories, Concepts, and Contexts’, *The Routledge Handbook of Family Communication*, 2012, 11–28

Sukriani, ‘Psikis Anak Akibat Bullying Di SD Negeri 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene’, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 2019, 1–97

Syarifah, Fathimah Asy, and Yeniar Indriana, ‘Pemaafan Pada Korban Perundungan’, *Jurnal EMPATI*, 7.2 (2020), 447–55

Tane, Reisy, Angriawan, Herri Novita Br Tarigan, and Tahnia Yuliend Mianauli, ‘Authoritarian Parenting Is Associated With Bullying Behavior In Teenagers At Smp Negeri 1 Namorambe, Deli Serdang District In 2023’, *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 6.1 (2023), 140–47

www.cnnindonesia.com/nasional/20230927130012-12-1004379/viral-penganiayaan-siswa-smp-di-cilacap-2-pelaku-ditangkap [accessed 27 February 2024]

Wahyu Widamar, Anjang, Michael Jurnal Steven Pasaribu, Muhammad Reihan Novendra Muslim, and Muhammad Alvin Naf'an, ‘Persoalan Perundungan Di Lingkungan Sekolah’, *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1.1 (2023), 1–15